

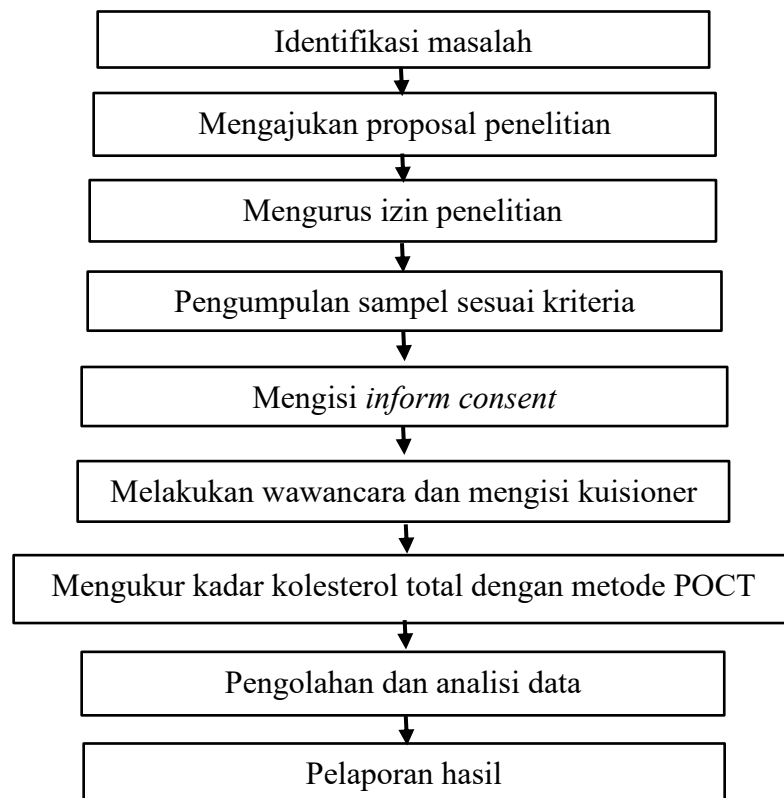
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah agar secara teratur dan tepat menggambarkan sifat, fakta, atau kejadian dalam suatu populasi atau area tertentu. Penelitian ini tidak difokuskan pada pengujian hubungan antara berbagai variabel atau pengujian hipotesis (Hardani dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian serta pemeriksaan sampel dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sukawati II berlokasi di Jl. Kesawa No 1, Banjar Negari, Singapadu Tengah, Sukawati-Gianyar.

2. Waktu penelitian

Masa pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari-April 2026.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini tercatat sebanyak 1.334 orang yang terdaftar sebagai pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II sejak bulan Januari sampai Oktober 2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini ialah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II. Pengambilan sampel dilakukan yang bersal dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan diagnosis Hipertensi yang tercatat dalam rekam medis dan menjalani pengobatan di UPTD Puskesmas Sukawati II.
- 2) Pasien yang berkenan menjadi responden dibuktikan dengan kesediaan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

3) Pasien yang dapat menjalin komunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi

1) Pasien yang mengonsumsi obat penurun kolesterol (antihiperlipidemia).

2) Pasien hipertensi dalam kondisi akut atau membutuhkan penanganan gawat darurat.

3) Pasien dengan penyakit penyerta tertentu, seperti penyakit hati berat, gagal ginjal, atau gangguan metabolik yang tidak stabil.

3. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kadar kolesterol total yang diperoleh dari sampel darah kapiler penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II.

4. Jumlah sampel

Untuk menetapkan jumlah sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan rumus Yamane. Rumus tersebut dipergunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui dan tidak terlalu besar (Sugiyono, 2023). Berikut ialah perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini memakai rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel yang diperlukan

N: jumlah populasi

e: tingkat kesalahan sampel (sampling error) (peneliti menggunakan sampling error: 10%).

Maka:

$$n = \frac{1.334}{1 + 1.334 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.334}{1 + 1.334 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.334}{14,34}$$

$n = 93,026$ (dibulatkan oleh peneliti menjadi 93)

$n = 93$ sampel

5. Teknik pengambilan sampel

Metode pengamblan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik di mana sampl dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang sesuai dengan karakteristik atau sifat dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya (Saat, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II yang telah didiagnosis hipertensi selama periode penelitian, selaras dengan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, serta berkenan menjadi responden. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan serta diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari subjek atau objek penelitian (Nurcahyati, 2023). Pada

penelitian ini, data primer meliputi usia dan jenis kelamin yang diperoleh melalui wawancara, berat badan yang diperiksa menggunakan timbangan, serta tinggi badan yang diukur dengan meteran. Selain itu, status merokok dan riwayat keluarga hipertensi juga diperoleh melalui wawancara. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II diukur menggunakan alat *Point of Care Testing* (POCT).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. (Nurcahyati, 2023). Data sekunder umumnya dalam bentuk bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien yang memuat riwayat hipertensi pasien.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Tahap pertama dalam proses pengumpulan data melibatkan sesi wawancara dengan pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Wawancara adalah cara pengumpulan data di mana individu yang dipilih akan diajukan serangkaian pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mencakup informasi mengenai usia dan jenis kelamin peserta.

b. Kuisioner

Tahap selanjutnya, pasien diminta untuk mengisi formulir kuesioner singkat. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Saat, 2020). Data yang diisi meliputi status merokok dan riwayat keluarga menderita hipertensi.

c. Pengukuran

Teknik pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan responden. Selanjutnya, dilakukan pengukuran kadar kolesterol total pada responden.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu studi. Secara lebih spesifik, semua keadaan ini dikenal sebagai variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, meliputi lembar persetujuan (*informed consent*), lembar wawancara dan kuesioner singkat, alat *Point of Care Testing* (POCT) beserta strip kolesterol untuk pemeriksaan kadar kolesterol total, alat tulis, alat pelindung diri (APD), serta timbangan dan meteran untuk menghitung berat badan dan tinggi badan responden.

4. Alat, bahan dan prosedur kerja

a. Alat

Peralatan yang digunakan yaitu alat POCT (*Point of Testing Care*), strip tes kolesterol total, *autoclick*, *blood lancet*, *sharp container*, kantong sampah infeksius, *handscoon*, *hair cap*, kapas kering, masker medis, *handsanitizer* dan *alcohol swab* 70%.

b. Bahan

Bahan yang digunakan yaitu sampel darah kapiler.

c. Prosedur kerja

Prosedur pemeriksaan guna mengetahui kadar kolesterol total penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II adalah sebagai berikut (Irawan, 2023).

1) Tahap pra-analitik

- a) Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyampaikan pemaparan kepada calon responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Jika calon responden bersedia untuk ikut serta dalam penelitian, maka dipersilakan untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan menjadi responden.
- c) Setelah lembar persetujuan diisi dan ditandatangani, tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada responden serta pengisian kuesioner yang telah disediakan.
- d) Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian.
- e) Langkah selanjutnya adalah membersihkan tangan terlebih dahulu menggunakan *hand sanitizer*, kemudian setelah tangan kering menggunakan sarung tangan (*handscoon*). Selain itu, perlu dipastikan bahwa posisi pasien dalam keadaan nyaman sebelum dilakukan pengambilan darah.
- f) Masukkan lancet ke dalam *autoclick* buka tutup lancet kemudian tutup kembali *autoclick* dan sesuaikan kedalaman penembusan.
- g) Kemudian keluarkan strip kolesterol dan segera tutup botolnya, masukkan strip ke alat.

2) Tahap analitik

Dalam penelitian ini metode pemeriksaan untuk kolesterol total yang digunakan adalah metode POCT. Pemeriksaan kadar kolesterol secara POCT adalah metode tes kolesterol yang cepat, mudah, dan terjangkau pada umumnya menggunakan sampel darah kapiler dari tusukan jari. Alat POCT (*Point of Care Testing*) untuk pengukuran kolesterol biasanya merupakan alat yang cukup kecil, ringan, dan mudah dioperasikan (World Health Organization, 2010).

- a) Pilih area penusukan yang tepat pada jari tengah atau jari manis. Sebelum dilakukan penusukan, area tersebut dapat dipijat terlebih dahulu agar aliran darah kapiler terkonsentrasi pada lokasi penusukan. Namun, hindari pemijatan yang terlalu kuat karena dapat menyebabkan hemolisis.
- b) Daerah penusukan dibersihkan menggunakan kapas alkohol 70% lalu ditunggu sampai mengering.
- c) Jari yang telah kering selanjutnya ditusuk menggunakan pena lanset dengan posisi tegak lurus.
- d) Setelah darah keluar buang tetesan darah pertama (karena kontaminasi cairan jaringan), sampel darah kemudian diperiksa menggunakan alat pemeriksaan dan hasil ditunggu hingga muncul.

3) Tahap pasca analitik

- a) Setelah hasil telah muncul pada alat, catat dan dokumentasi kan hasilnya.
- b) Setelah penusukan dilakukan, tutup area penusukan menggunakan kapas kering. Selanjutnya, keluarkan strip dari alat, dan alat akan mati secara otomatis.
- c) Langkah selanjutnya, keluarkan lanset dari *autoclick* lalu tusukan ke tutup lanset tadi.

- d) Langkah terakhir dilakukan dengan membuang limbah strip kolesterol dan lanset ke tempat sampah medis. Setelah itu, mengucapkan terima kasih kepada responden, melepaskan sarung tangan, dan membersihkan tangan kembali menggunakan *hand sanitizer*.
- e) Lalu interpretasikan hasil pemeriksaan dengan membandingkannya dengan nilai rujukan, Adapun nilai rujukannya yaitu meliputi.
- Normal (< 200 mg/dl)
 - Batas atas (*borderline*) (200-239 mg/dl)
 - Tinggi (≥ 240 mg/dl) (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia [PERKENI], 2021).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu kegiatan guna mengubah data awal menjadi bentuk yang lebih terstruktur sehingga sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian (Nurchayati, 2023). Data pengukuran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II dianalisis dan disajikan dalam tabel; selanjutnya, disertai dengan deskripsi naratif yang menjelaskan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), status merokok, dan riwayat keluarga hipertensi.

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan untuk menarik

kesimpulan yang berlaku secara umum (Posumah, dkk., 2023). Untuk menganalisis kadar kolesterol total pada penderit hipertensi berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, IMT, status merokok, riwayat keluarga hipertensi dilakukan dengan analisis distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel.

G. Etika Penelitian

“*The Belmont Report*” menetapkan tiga prinsip dasar untuk penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia selaku partisipan. Ketiga prinsip tersebut diakui sebagai pedoman etis dalam penelitian kesehatan dan memiliki kekuatan moral, menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan tanggung jawab etika dan hukum (Adiputra dkk., 2021).

Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip *respect for persons* menekankan pentingnya menghargai otonomi setiap individu dalam mengambil keputusan. Peserta penelitian memiliki hak penuh untuk menentukan kesediaannya dalam berpartisipasi atau tidak, serta bebas untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaan kapan saja selama penelitian berlangsung.

2. Prinsip berbuay baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*)

Prinsip *beneficence* adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan manfaat sebesar mungkin bagi manusia tanpa memicu bahaya. Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain, yaitu dengan mengupayakan peningkatan manfaat serta meminimalkan risiko atau kerugian yang mungkin terjadi dalam penelitian.

Prinsip *non-maleficence* menekankan bahwa jika seseorang tidak dapat memberikan manfaat, setidaknya mereka harus menghindari menyebabkan kerugian, beban, atau kehilangan bagi orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa partisipan tidak hanya dipandang sebagai objek penelitian tetapi juga dilindungi dari segala tindakan yang dapat membahayakan atau mengeksploitasi mereka.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap individu harus diberi perlakuan secara adil dan sesuai dengan haknya, serta tidak dibebani dengan tanggung jawab atau perlakuan yang bukan menjadi kewajibannya.